

MODUL MENULIS TEKS IKLAN BERBASIS KONTEKSTUAL (Pengembangan Bahan Ajar Kelas VIII SMP Negeri H Wukirsari)

Oleh

Fitria Rizki¹, Satinem², Agung Nugroho³

Prodi. Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP PGRI Lubuklinggau

Email: rizkifitria063@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian pengembangan ini bertujuan untuk mengembangkan model bahan ajar menulis iklan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik kelas VIII SMP Negeri H Wukirsari. Jenis penelitiannya adalah *Research and Development*. Sampel kelas VIII.b yang berjumlah 30 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian yaitu wawancara, kuesioner/angket, dan tes. Teknik analisis data menggunakan skala likert, uji validitas, dan uji reliabilitas. Hasil penelitian menunjukkan yaitu validasi desain tergolong dalam kategori baik dengan persentase 80,77%. Hasil validasi kebahasaan tergolong dalam kategori baik dengan persentase 75,00%. Hasil validasi materi kategori sangat baik dengan persentase 95,83%. Secara keseluruhan hasil dari analisis dan perhitungan nilai angket dari tim ahli, modul menulis teks iklan berbasis kontekstual tergolong dalam kategori sangat baik dengan persentase 84.03%, artinya modul menulis teks iklan berbasis kontekstual telah valid dan bisa digunakan.

Kata Kunci: Pengembangan, Modul, Teks Iklan

CONTEXTUAL BASED ADVERTISING TEXT MODULE WRITING MODULE (Development of Class VIII Teaching Materials at SMP Negeri H Wukirsari)

ABSTRACT

This development research aims to develop a model of teaching materials to write advertisements that are appropriate to the needs of students of class VIII of SMP Negeri H Wukirsari. The type of research is Research and Development. A class of VIII.b class totaling 30 students. Data collection techniques in the study are interviews, questionnaires / questionnaires, and tests. Data analysis techniques use a Likert scale, validity test, and reliability test. The results showed that the design validation was classified as good with a percentage of 80.77%. Linguistic validation results are categorized as good with a percentage of 75.00%. The results of the material validation category are very good with a percentage of 95.83%. Overall the results of the analysis and calculation of questionnaire scores from the expert team, the contextual ad text-based writing module is in the very good category with 84.03% persentase, meaning that contextual-based ad text writing module is valid and usable.

Keywords: Research and Development, Modules, Ad Texts.

PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 mata pelajaran Bahasa Indonesia secara umum bertujuan agar peserta didik mampu mendengarkan, membaca, berbicara, dan menulis. Kompetensi dasar dikembangkan berdasarkan tiga hal lingkup materi yang saling berhubungan dan saling mendukung pengembangan kompetensi pengetahuan kebahasaan dan kompetensi keterampilan berbahasa (mendengarkan, membaca, berbicara, dan menulis) siswa. Kompetensi sikap secara terpadu dikembangkan melalui kompetensi pengetahuan kebahasaan dan kompetensi keterampilan berbahasa. Ketiga ruang lingkup materi tersebut adalah bahasa (pengetahuan tentang Bahasa Indonesia); sastra (pemahaman, apresiasi, tanggapan, analisis, dan penciptaan karya sastra); dan literasi (perluasan kompetensi berbahasa Indonesia dalam berbagai tujuan, khususnya yang berkaitan dengan membaca dan menulis).

Untuk meningkatkan proses pembelajaran bahasa Indonesia guru memiliki kompetensi yang harus dikembangkan. Salah satunya yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi pedagogik merupakan kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi hasil belajar (Rusman, 2012:22).

Beberapa perangkat pembelajaran yang harus dipersiapkan guru salah satunya yaitu bahan ajar. Bahan ajar adalah segala bentuk bahan pembelajaran, baik cetak, audiovisual, maupun bentuk lain yang dikumpulkan dari berbagai sumber. Pemilihan bahan ajar dan pengembangan bahan ajar merupakan tuntutan guru dalam kegiatan profesinya. Bahan ajar biasanya bersifat mandiri, sebab

seorang guru dapat menemukan, mencari dan mengembangkan bahan ajar sesuai dengan kebutuhan peserta didiknya. Bahan ajar yang dikembangkan juga tidak keluar pada jalur standar isi. Hal ini diperkuat oleh pendapat Prastowo (2015:19), bahwa "Mutu pembelajaran menjadi rendah ketika pendidikan hanya terpaku pada bahan-bahan ajar konvensional tanpa ada kreatifitas untuk mengembangkan bahan ajar tersebut secara inovatif".

Kenyataannya membutuhkan bahan ajar yang digunakan guru yaitu bahan ajar yang sudah disediakan di sekolah tanpa dikaji ulang dengan konteks yang ada serta kebutuhan peserta didik. Bahan ajar yang digunakan saat ini kebanyakan tidak berbasis pada muatan lokal atau konteks yang ada di sekitar kehidupan peserta didik. Sumber bahan ajar yang hanya terpaku pada buku teks tanpa ada inovatif serta kreatifitas guru dalam mengembangkan bahan ajar sehingga berdampak pada proses pembelajaran terhambat.

Bahan ajar Bahasa Indonesia yang digunakan kelas VIII SMP diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia 2016. Khusus materi tentang menulis iklan tidak bermuatan pada lokal atau tidak sesuai dengan konteks yang ada di sekitar peserta didik serta isi materi yang kurang lengkap. Hal ini dibuktikan dengan contoh iklan pemberitahuan dan iklan penawaran pada halaman 45 dan 44, contoh iklan diambil dari daerah Surabaya dan Lampung, sedangkan lingkungan peserta didik berada di daerah kabupaten Musi Rawas tepatnya provinsi Sumatera Selatan. Selain itu tidak terdapatnya contoh iklan penawaran produk penjualan, sedangkan dilingkungan peserta didik banyak sekali hal yang bisa diperjual

belikan contoh penjualan batu bata, obat hama, ikan, serta hasil pertanian. Iklan yang dicontohkan tentu tidak sesuai konteks yang ada di lingkungan peserta didik, tentu hal ini kurang membekali peserta didik dalam memahami menulis iklan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan bahan ajar yang mampu menuntun peserta didik dalam berlatih menulis iklan sesuai pengalaman serta konteks lingkungan peserta didik.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada 5 Mei 2018 serta wawancara dengan guru kelas VIII SMP Negeri H Wukirsari bahasa Indonesia dan hasil analisis kebutuhan pembelajaran menulis teks iklan ternyata belum mampu mencapai hasil yang diharapkan. Dari informasi dan wawancara peneliti dengan guru bahasa Indonesia SMP Negeri H Wukirsari bahwa kriteria ketuntasan minimal (KKM) mata pelajaran bahasa Indonesia adalah 75, sedangkan hasil masih tergolong rendah karena bahan ajar yang kurang memadai.

Bahan ajar menulis iklan yang diinginkan oleh guru bahasa Indonesia serta peserta didik kelas VIII yaitu bahan ajar yang terdapat pengertian iklan, langkah-langkah menulis iklan dan disertai contoh-contoh serta menampilkan gambar-gambar yang sesuai dengan konteks lingkungan peserta didik berada, sehingga bahan ajar menulis teks iklan dapat menarik minat peserta didik untuk mempelajarinya.

Bahan ajar menulis teks iklan yang peneliti kembangkan mempunyai ciri khas yaitu bahan ajar berbasis kontekstual. Model bahan ajar berbasis kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) yang disingkat CTL adalah suatu model yang karakteristiknya memenuhi harapan tersebut.

Pembelajaran berbasis kontekstual merupakan suatu proses pembelajaran holistik yang bertujuan untuk membelajarkan peserta didik dalam memahami bahan ajar secara bermakna yang dikaitkan dengan konteks kehidupan nyata yang berkaitan dengan lingkungan, sehingga peserta didik memperoleh ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dapat diaplikasikan dan ditransfer dari satu konteks ke konteks yang lain (Hanafiah, 2009:67). Dalam memandang proses belajar kontekstual, Bruner (Komalasari, 2011:21) mengatakan bahwa proses belajar akan berjalan dengan baik dan kreatif jika guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan suatu konsep, teori, aturan, atau pemahaman melalui contoh-contoh yang dijumpai dalam kehidupannya. Secara umum tidak ada perbedaan mendasar format antara program pembelajaran konvensional dengan program pembelajaran kontekstual, pembedanya hanya pada penekannya. Program pembelajaran konvensional lebih menekankan pada deskripsi tujuan yang akan dicapai sedangkan untuk pembelajaran kontekstual lebih menekankan pada skenario pembelajarannya.

Penelitian sebelumnya pernah dilakukan oleh Amalia (2016:24) Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik dan guru membutuhkan bahan ajar menulis berita peristiwa multikultural dengan pendekatan kontekstual sebagai alternatif dalam pembelajaran karena bahan ajar ini sudah dinilai oleh guru dan ahli dengan hasil yang memuaskan. Berdasarkan uraian di atas, penulis mengembangkan model bahan ajar menulis teks iklan dalam pengajaran

bahasa Indonesia di SMP Negeri H Wukirsari.

melakukannya dengan cara membayar kepada pemilik media atau membayar orang untuk mengupahkannya.

KAJIAN TEORETIK

1. Pengertian Modul

Modul diartikan sebagai sebuah buku yang ditulis dengan tujuan agar peserta didik dapat belajar secara mandiri atau dengan bimbingan guru (Prastowo, 2015:104). Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa modul pada dasarnya adalah sebuah bahan ajar yang disusun secara sistematis dengan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik sesuai tingkat pengetahuan dan usia mereka, agar mereka dapat belajar sendiri (mandiri) dengan bantuan atau bimbingan yang minimal dari pendidik. Kemudian, dengan modul peserta didik juga dapat mengukur sendiri tingkat penguasaan terhadap materi yang dibahas pada setiap satu satuan modul, sehingga apabila menguasai mereka dapat melanjutkan pada satuan modul tingkat berikutnya.

2. Hakikat Teks Iklan

Iklan adalah pesan yang menawarkan suatu barang atau jasa yang ditujukan kepada masyarakat melalui suatu media. Liiweri mendefinisikan iklan sebagai suatu proses komunikasi untuk membantu menjual barang, memberi layanan, serta menyampaikan gagasan atau ide-ide melalui saluran tertentu dalam bentuk informasi persuasif. Kotler (Kosasih, 2014:260) juga berpendapat iklan sebagai semua bentuk penyajian nonpersonal, promosi ide-ide, promosi produk barang atau jasa yang dilakukan oleh sponsor tertentu. Artinya dalam penyampaian pesan tersebut, komunikator secara khusus

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* (R&D) yang menghasilkan sebuah produk bahan ajar yang efektif sehingga dapat digunakan oleh siswa kelas VIII SMP Negeri H Wukirsari. Dari beberapa metode *Research and Development* (R&D), Model Dick & Carey adalah yang paling banyak digunakan oleh perancang pembelajaran dan pelatih termasuk penulis sendiri akan menggunakan model pengembangan Dick & Carey dalam pengembangan model bahan ajar berbasis kontekstual pada materi menulis teks iklan SMP Negeri H Wukirsari. Menurut Borg dan Gall (Setyosari, 2015:276). Penelitian dan pengembangan merupakan ujung tombak dari suatu bidang dalam menghasilkan produk-produk baru yang dibutuhkan. Penelitian ini mengikuti suatu langkah-langkah secara siklus.

Langkah penelitian atau proses pengembangan ini terdiri atas kajian tentang temuan penelitian produk yang akan dikembangkan, mengembangkan produk berdasarkan temuan-temuan tersebut, melakukan uji coba lapangan sesuai dengan latar di mana produk tersebut akan dipakai, dan melakukan revisi terhadap hasil uji lapangan. Soenarto (Tegeh, 2014:1) memberikan batasan tentang penelitian pengembangan sebagai suatu proses untuk mengembangkan dan memvalidasi produk-produk yang akan

digunakan dalam pendidikan dan pembelajaran. Salah satu dari model penelitian pengembangan pendidikan yang paling luas digunakan adalah model pendekatan Dick & Carey. Sepuluh langkah yang dimasukkan dalam versi siklus R & D. Penelitian ini tujuan akhirnya adalah mengembangkan suatu produk yang dapat digunakan dalam pembelajaran.

B. Teknik Pengumpulan Data

Sebuah penelitian pasti ada instrument pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis. Instrument penelitian dibagi atas; tes, angket, wawancara, kuesioner, skala penilaian dan skala sikap, observasi. Kegiatan penelitian pengembangan model bahan ajar ini, penulis menggunakan instrument wawancara, kuisisioner dan obsevasi untuk memvalidasi data penelitian.

C. Teknik Analisis Data

1. Analisis Data Angket

Bahan ajar bahasa Indonesia menulis iklan menggunakan angket yang dianalisis menggunakan skala liker. Memberikan skor dari setiap butir pertanyaan dengan beberapa kriteria. Pemberian skor data angket setiap butir pertanyaan berdasarkan pada konversi nilai dan skala sikap. Dalam penelitian ini, nilai kelayakan ditentukan dengan nilai "C" dengan katategori "cukup". Jadi, jika hasil penilaian dari Validator, guru, dan siswa memperoleh skor rata-ratanya minimal dengan nilai "C", maka pengembangan model bahan ajar untuk siswa SMP Negeri H Wukirsari pada kelas VIII ini dianggap "cukup layak digunakan".

2. Teknik Analisis Data Tes

Analisis data tes kemampuan menulis teks iklan akan dijabarkan dalam bentuk perhitungan kuantutatif

dan berbentuk soal mengenai menulis teks iklan. Pada penelitian ini tes kemampuan menulis teks iklan dilakukan dua kali yaitu pada tahap *pre test* dan *post test* guna mengetahui keberhasilan modul menulis teks iklan. Pemberian skor kemampuan menulis teks iklan dapat diukur sesuai dengan permasalahan dan kriteria jawaban yang ditulis peserta didik.

Nilai reliabilitas dari setiap subjek penelitian sudah didapatkan. Selanjutnya untuk mengetahui efektif tidaknya suatu produk, maka data *pretest* dan *posttest* dianalisis dengan *paired sample uji-t* dengan SPSS versi 16, untuk mengetahui perbedaan tingkat kemampuan siswa sebelum dan sesudah menggunakan bahan ajar hasil dari pengembangan. Jika hasil perhitungan data signifikan lebih kecil dari *alpha value* (0,05) dapat dinyatakan telah terjadi perbedaan yang signifikan. Maka, dapat dikatakan bahwa bahan ajar menulis teks iklan yang digunakan efektif.

Valid dan efektif sudah diketahui, langkah selanjutnya yaitu melihat kepraktisan bahan ajar menulis teks iklan. Kepraktisan dapat dilakukan dengan evaluasi *one to one* dan kelompok besar. *One to one* dilakukan dengan wawancara dengan tiga orang siswa, yang menjawab pertanyaan tentang kepraktisan bahan ajar menulis teks iklan. Evaluasi kelompok besar dapat dilakukan dengan memberikan angket, yang berkaitan dengan kepraktisan bahan ajar menulis teks iklan kepada satu kelas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Pengembangan Model

1. Analisis Kebutuhan dan Tujuan

Analisis model bahan ajar yang dibutuhkan dilakukan dengan identifikasi kesenjangan keadaan sekarang dan yang diharapkan untuk mengetahui perubahan pada siswa setelah menggunakan model bahan ajar yang dikembangkan oleh peneliti.

Hasil yang diperoleh dari wawancara tersebut yaitu diketahui kurikulum yang digunakan kelas VIII SMP Negeri H Wukirsari yaitu kurikulum 2013. Materi menulis iklan tercantum dalam KI 3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata. Serta KI 4: Mencoba dan menyaji dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori. KI 3 memiliki 2 Kompetensi Dasar yaitu KD 3.3 Mengidentifikasi informasi teks iklan, slogan, atau poster (yang membuat bangga dan memotivasi) dari berbagai sumber yang dibaca dan didengar, 3.4 Menelaah pola penyajian dan kebahasaan teks iklan, slogan, atau poster (yang membuat bangga dan memotivasi) dari berbagai sumber yang dibaca dan didengar. KI 4 memiliki 2 Kompetensi Dasar yaitu KD 4.3 Menyimpulkan isi iklan, slogan, atau poster (membanggakan dan memotivasi) dari berbagai sumber serta KD 4.4 Menyajikan gagasan, pesan, dan ajakan dalam bentuk iklan secara lisan dan tulis, KD 4.4 Menyajikan gagasan, pesan, dan ajakan dalam bentuk iklan, slogan, atau poster secara

lisan dan tulis. KKM pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII yaitu 75.

2. Analisis Pembelajaran

KD 4.4 Menyajikan gagasan, pesan, dan ajakan dalam bentuk iklan secara lisan dan tulis, siswa diharapkan dapat menyajikan atau membuat sebuah iklan dengan tema tertentu sebagai hasil dari pemahaman materi teks iklan. Dengan adanya modul menulis teks iklan berbasis kontekstual membimbing siswa untuk dapat menyajikan dan menulis iklan, iklan yang disajikan mengarah kepada konteks atau pengalaman siswa sehingga pembelajaran lebih dipahami siswa karena pembelajaran akan berarti apabila menghubungkan dengan konteks kenyataan yang ada di sekitar siswa.

3. Mengembangkan Strategi Pembelajaran

Metode pembelajaran juga diperlukan dalam strategi pembelajaran yang menjadi pegangan guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya. Terdapat beberapa metode pembelajaran yang digunakan, pertama metode ceramah yang menekankan pada proses penyampaian materi. Metode tanya jawab dilakukan dengan cara pertanyaan dari siswa harus dijawab oleh guru atau sebaliknya, bisa juga pertanyaan dari siswa telah terjawab dari modul menulis teks iklan. Metode selanjutnya adalah latihan atau penugasan untuk melatih kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik melalui metode diskusi, yang berarti memecahkan persoalan atau masalah secara bersama-sama sehingga peserta didik menjadi aktif.

4. Mengembangkan Bahan Pembelajaran

Modul yang dikembangkan oleh penulis dibagi menjadi dua yaitu buku

guru dan buku siswa. Perbedaan dari buku guru dan buku siswa yaitu, buku guru terdapat kunci jawaban dari soal yang terdapat dalam model bahan ajar, selain itu buku guru juga terdapat cara penilaian atau memberikan skor dari soal yang terdapat dalam model bahan ajar menulis teks iklan. Sedangkan buku siswa tidak terdapat kunci jawaban serta cara memberikan skor penilaian dari soal yang terdapat dalam model bahan ajar menulis teks iklan.

5. Evaluasi Formatif dan Revisi

Tahap terakhir dalam pengembangan modul menulis teks iklan yaitu melakukan evaluasi formatif dan revisi. Tahap evaluasi dan revisi dilakukan dalam beberapa kali uji coba, yaitu:

a. Evaluasi Ahli

Evaluasi ahli atau validasi dilakukan oleh validator atau tim ahli yang terdiri dari ahli desain, ahli kebahasaan, dan ahli materi. Instrumen yang digunakan adalah angket terbuka serta kolom kritik dan saran, berdasarkan masukan atau kritik dan saran dari tim ahli dijadikan acuan bagi penulis untuk melakukan perbaikan atau revisi.

1) Ahli Desain

Validator ahli desain modul menulis teks iklan berbasis kontekstual, adalah salah satu dosen dari STKIP-PGRI Lubuklinggau yang berkompeten dalam bidang desain yaitu bapak Dodik Mulyono, M.Pd. sebagai dosen program studi pendidikan Matematika. Pertanyaan validasi desain terdiri dari tiga belas butir pertanyaan untuk mengevaluasi kelayakan penyajian modul menulis teks iklan berbasis kontekstual. Kesimpulan

komponen kelayakan desain termasuk dalam kategori baik, dengan persentase 80,77%.

2) Ahli Bahasa

Validator ahli selanjutnya yaitu ahli bahasa yang juga ahli dibidangnya, yaitu Dr. Rusmana Dewi, M.Pd. yang merupakan dosen Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP-PGRI Lubuklinggau. Kesimpulan komponen kelayakan kebahasaan termasuk dalam kategori baik, dengan persentase 75%.

3) Ahli Materi

Evaluasi ahli materi dilakukan untuk mengetahui kelayakan dan keakuratan materi yang akan dipelajari oleh peserta didik. Validasi materi adalah seorang guru yang telah ahli dibidangnya dan telah mengajar dalam kurun waktu yang lama, yaitu ibu Indrayani, S.Pd. yang merupakan guru bahasa Indonesia di SMP Negeri H Wukirsari tempat peneliti melakukan penelitian. Kesimpulan komponen kelayakan isi/materi termasuk dalam kategori sangat baik, dengan persentase 95,83%.

Berdasarkan penilaian dari ketiga ahli (ahli desain, ahli kebahasaan, ahli materi), terhadap modul menulis teks iklan berbasis kontekstual. Kesimpulan seluruh komponen termasuk dalam kategori sangat baik, dengan persentase 84,03%. Secara umum penilaian modul menulis teks iklan berbasis kontekstual bisa dilihat pada tabel berikut:

B. Efektivitas Model

1 Deskripsi Data Tes Awal (*Pre-Test*)

Data yang diperoleh dari hasil tes awal, yaitu data berupa kuantitatif dalam bentuk tes esai yang berjumlah satu soal. Data *pre-test* ini diambil sebelum menggunakan modul menulis teks iklan berbasis kontekstual. Dalam kegiatan *pre-test* ini guru menjelaskan materi mengenai materi menulis teks iklan, setelah itu guru memberi tugas kepada peserta didik untuk membuat teks iklan berdasarkan gambar yang diberikan.

Setelah melakukan kegiatan menulis teks iklan berdasarkan gambar guru mengadakan penilaian dan disimpulkan bahwa siswa kelas VIII.b SMP Negeri H Wukirsari belum mampu menulis teks iklan dengan baik, hal ini dapat dilihat dari hasil *pretest* siswa hanya enam siswa yang mampu melebihi nilai KKM, dan 25 siswa belum mampu mencapai nilai KKM.

Berdasarkan hasil perhitungan nilai *pre-test* dapat disimpulkan bahwa siswa yang mendapatkan nilai 85-100 dengan kategori sangat baik tidak ada, siswa yang mendapatkan nilai 75-84 dengan kategori baik ada 6 orang, siswa yang mendapat nilai 60-74 dengan kategori cukup ada 3 orang, siswa yang mendapatkan nilai 40-59 dengan kategori kurang ada 21 orang, dan siswa yang mendapatkan nilai 0-39 dengan kategori gagal tidak ada. Hasil rekapitulasi nilai *pre-test* diketahui nilai terendah yaitu 41 dan nilai tertinggi 79. Rata-rata nilai keseluruhan sebesar 54,86. Hasil analisis dari nilai *pre test* dari 30 hanya 6 siswa yang telah tuntas dengan persentasi siswa yang telah lulus yaitu 20% berarti klasikal tidak tuntas, daya serap klasikal dikatakan tuntas apabila siswa mencapai daya serap >75.

c. Deskripsi Uji Coba Modul Menulis Teks Iklan Berbasis Kontesktual

Uji coba modul menulis teks iklan berbasis kontekstual dalam proses mengajar dilakukan dengan metode ceramah, tanya jawab, penugasan, dan diskusi tentang materi menulis teks iklan yang terdapat dalam modul menulis teks iklan berbasis kontekstual. Nilai siswa dikatakan tuntas apabila mencapai nilai KKM bahasa Indonesia di SMP Negeri H Wukirsari sebesar 75. Berdasarkan hasil *pos-test* 24 peserta didik kelas VIII.b dikatakan tuntas karena nilainya telah mencapai angka lebih dari KKM yang ditentukan, sedangkan 6 peserta didik mendapatkan nilai dibawah KKM sehingga belum tuntas.

Berdasarkan hasil perhitungan nilai *pos-test* dapat disimpulkan bahwa siswa yang mendapatkan nilai 85-100 dengan kategori sangat baik ada 8 orang, siswa yang mendapatkan nilai 75-84 dengan kategori baik ada 16 orang, siswa yang mendapat nilai 60-74 dengan kategori cukup ada 3 orang, siswa yang mendapatkan nilai 40-59 dengan kategori kurang ada 3 orang, dan siswa yang mendapatkan nilai 0-39 dengan kategori gagal tidak ada. Hasil rekapitulasi nilai *pos-test* (pada lampiran) diketahui nilai terendah yaitu 51 dan nilai tertinggi 92, hal ini berarti pada kegiatan *pos-test* kemampuan menulis teks iklan siswa meningkat setelah melakukan pembelajaran menggunakan modul menulis teks iklan berbasis kontekstual.

Melalui latihan menulis teks iklan maka diperoleh nilai *pos-test*, nilai *pretest* dan *postest* digunakan untuk mengetahui validasi instrumen. Berdasarkan hasil validitas instrumen memperoleh angka 0,99 yang dikategorikan sangat tinggi. Setelah validitas instrumen diketahui, langkah selanjutnya menentukan kesignifikan hubungan modul menulis teks iklan

berbasis kontekstual dengan hasil belajar menulis teks iklan siswa kelas VIII.b SMP Negeri H Wukirsari menggunakan SPSS versi 16.

Berdasarkan hasil SPSS maka diketahui t_{hitung} sebesar 38.962, selanjutnya mencari t_{tabel} dengan tabel nilai-nilai dalam distribusi t. Taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan ($dk=df$) 29, maka diketahui $t_{tabel} = 1,70$. Berdasarkan kriteria pengujiannya yaitu jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, begitupun sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan perhitungan diatas yaitu $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ ($38.962 \geq 1,70$) menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti terdapat hubungan positif yang signifikan antara modul menulis tesk iklan berbasis kontesktual dengan hasil belajar menulis tesk iklan siswa kelas VIII SMP H Wukirsari. Dengan signifikan sebesar 0,0001 yang berarti lebih kecil dari 0,05 maka terjadi hubungan yang signifikan.

Langkah selanjutnya mencari nilai reliabilitas instrumen menggunakan rumus alpha. Supaya bisa menggunakan rumus alpha maka varians butir dan varians total harus diketahui terlebih dahulu. Berdasarkan perhitungan reliabilitas instrumen diketahui varians butir 19,96 sedangkan varians total 89,20, maka reliabilitas instrumen modul menulis teks iklan berbaisi kontesktual dikategorikan sangat tinggi dengan nilai 0,97. Langkah terakhir yaitu menghitung efektif tidaknya modul menulis teks iklan berbasis kontesktual *paired sample uji-t* dengan SPSS versi 16. Berdasarkan tabel *paired samples statistik* diperoleh *mean* atau nilai rata-rata hasil sesudah belajar yaitu 78,67. Sedangkan nilai rata-rata hasil belajar sebelum sebesar 54,86. Jumlah

responden atau siswa yang dijadikan sampel sebanyak 30 peserta didik, hubungan atau *correlations* dari nilai rata-rata sebelum dan sesudah dapat dilihat dari tabel *paired samples correlations*, pada kolom *sig*. Diperoleh 0,012 yang berarti lebih kecil dari alpha value (0,05), maka berdasarkan pengambilan keputusan dari uji *correlations* menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara data nilai rata-rata sesudah dan nilai rata-rata sebelum.

Selanjutnya mencari ada tidaknya perbedaan sebelum dan sesudah menggunakan modul menulis teks iklan berbaisi kontesktual. Nilai mean atau nilai rata-rata sebelum dan sesudah pada tabel di atas sebesar 2,39 dengan Sig. (2-tailed) sebesar $0,0001 < 0,05$. Karena nilai Sig. (2-tailed) diperoleh 0,0001 lebih kecil dari alpha value yaitu 0,05, maka kesimpulannya adalah terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah menggunakan modul menulis teks iklan berbasis kontesktual. Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka penggunaan modul menulis teks iklan berbasis kontesktual sudah valid, praktis, dan efektif.

b. Evaluasi One to One

Evaluasi uji coba *one to one* dilaksanakan pada tanggal 10 Agustus 2018 di SMP Negeri H Wukirsari, dengan melakukan wawancara kepada tiga orang siswa dari kelas VIII.b dan setelah itu mengisi angket.

Pelaksanaan uji coba prototipe dilakukan pada tiga siswa yang menyatakan penampilan keseluruhan modul menarik, bagus, dan praktis. Isi materi yang disajikan lengkap, mudah dipahami, bahasa yang digunakan juga mudah dipahami. Gambar sesuai dengan isi materi, warna yang

digunakan sesuai, netral, sangat menarik, dan bagus. Tingkat kesulitan materi mudah dipahami dan dicerna karena lengkap, disertai dengan pendapat ahli. Ketiga siswa menyukai ukuran buku yang kecil karena lebih praktis dan mudah dibawa. Sedangkan jenis huruf yang digunakan ke tiga siswa memilih huruf *times new roman* karena tulisannya mudah untuk dibaca.

Berdasarkan hasil uji coba *one to one* tidak ada masukan untuk perbaikan yang disarankan, sehingga modul menulis teks iklan berbasis kontekstual bisa digunakan untuk uji coba kelompok kecil tanpa revisi.

Berdasarkan angket uji coba *one to one* yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa respon siswa terhadap modul menulis teks iklan berbasis kontekstual sangat positif dengan persentase 91,67%. Hal ini menunjukkan bahwa modul menulis teks iklan berbasis kontekstual sudah praktis dan siap digunakan pada uji coba kelompok kecil tanpa adanya perbaikan, tidak ada saran atau masukan dari peserta didik.

c. Pelaksanaan Evaluasi Kelompok Kecil

Evaluasi kelompok kecil dilakukan pada tanggal 10 Agustus 2017, diruangkelas VIII.b. pada enam orang siswa yang diambil secara acak. Tahap evaluasi yang dilakukan sama dengan evaluasi prototipe, yaitu peserta didik membaca dan melihat sekilas modul menulis teks iklan berbasis kontekstual, peserta didik diminta untuk memahami submateri yang diambil secara acak untuk diberikan pertanyaan kepada peserta didik, penulis bertanya secara lisan kepada peserta didik tentang submateri yang diambil secara acak, apabila jawaban peserta didik sama seperti apa yang diinginkan artinya keterbacaan tinggi, produk yang

disajikan praktis dan materi mudah dimengerti.

Evaluasi kelompok kecil memiliki tujuan yang sama dengan evaluasi prototipe, yaitu untuk melihat 1) kemenarikan bahan pembelajaran, 2) keterbacaan isi materi, 3) penyajian gambar, 4) penyajian materi dalam modul menulis teks iklan berbasis kontekstual. Uji coba kelompok kecil sama hal dengan uji coba *one to one* dilakukan untuk melihat kepraktisan modul menulis teks iklan berbasis kontekstual berbeda-beda hanya pada jumlah responden lebih banyak. Berikut ini ditampilkan gambar pelaksanaan uji coba kelompok kecil.

Berdasarkan angket yang diberikan kepada peserta didik pada evaluasi kelompok kecil ini menunjukkan sikap sangat positif terhadap modul menulis teks iklan berbasis kontekstual.

Berdasarkan angket uji coba kelompok kecil yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa respon siswa terhadap modul menulis teks iklan berbasis kontekstual sangat positif dengan persentase 89,57%. Hal ini menunjukkan bahwa modul menulis teks iklan berbasis kontekstual sudah praktis dan siap digunakan pada uji coba lapangan tanpa adanya perbaikan, tidak ada saran atau masukan dari peserta didik. Berikut ini merupakan kegiatan pelaksanaan kegiatan uji coba prototipe yang disajikan pada gambar berikut:

d. Pelaksanaan Uji Lapangan

Pelaksanaan uji coba lapangan dilakukan pada siswa kelas VIII.b SMP Negeri H Wukirsari sebanyak 30 siswa. Tujuan dari uji coba lapangan adalah untuk mengetahui valid dan efektif tidaknya modul menulis teks iklan berbasis kontekstual, evaluasi kelompok besar atau uji coba lapangan dilakukan

sebanyak dua pertemuan, pertemuan pertama pada tanggal 15 Agustus 2018, kegiatan pembelajaran menulis teks iklan yang pertama adalah penjelasan materi menulis teks iklan menggunakan modul menulis teks iklan berbasis kontekstual oleh guru menggunakan metode ceramah dan tanya jawab untuk memperdalam pemahaman peserta didik tentang menulis teks iklan.

Pertemuan kedua dilakukan pada 16 Agustus 2017 oleh penulis, masih di kelas yang sama dengan pertemuan pertama, proses belajar mengajar yang dilakukan pada pertemuan kedua adalah diskusi untuk memecahkan masalah dari materi yang dipelajari. Selanjutnya siswa mengerjakan soal yang diberikan yaitu menulis teks iklan berdasarkan gambar yang diberikan.

Pemberian tugas atau evaluasi belajar yang dilakukan oleh peserta didik bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan peserta didik, setelah menggunakan modul menulis teks iklan berbasis kontekstual. Berdasarkan kriteria hasil tes menulis teks iklan dapat dikatakan efektif apabila mendapat nilai akhir ≥ 75 . Setelah dilaksanakan uji coba lapangan dengan memberikan tugas menulis teks iklan, dapat diketahui dari 30 peserta didik terdapat 6 peserta didik yang nilainya di bawah KKM, sedangkan 24 peserta didik nilai di atas KKM, sehingga dapat dikatakan 24 peserta didik telah tuntas dan 6 peserta didik belum tuntas dalam pembelajaran menulis teks iklan.

Proses pembelajaran telah selesai selanjutnya adalah pemberian angket untuk mengetahui respon siswa setelah uji coba lapangan, angket diberikan kepada peserta didik setelah proses belajar mengajar selesai. Persentase dari angket uji coba lapangan terbilang sangat positif dengan

persentase 89,58%. Hal ini menunjukkan respon yang baik terhadap penggunaan modul menulis teks iklan berbasis kontekstual. Berdasarkan hasil angket uji coba kelompok besar yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa respon siswa terhadap modul menulis teks iklan berbasis kontekstual adalah sangat positif dengan persentase 89,58%.

B. Pembahasan

Penelitian dan pengembangan atau R&D merupakan penelitian yang menghasilkan suatu produk yang dikembangkan oleh peneliti berupa model bahan ajar berbentuk modul. Materi dalam modul adalah menulis teks iklan yang terdapat pada KI dan KD kelas VIII semester ganjil. Bagian ini akan memaparkan hasil dari pengembangan modul menulis teks iklan berbasis kontekstual. Pembahasan disajikan dalam empat bagian, yaitu: 1) Proses desain pengembangan modul menulis teks iklan berbasis kontekstual. 2) valid, praktis, dan efektif dari modul menulis teks iklan berbasis kontekstual.

1. Proses Desain Pengembangan Modul Menulis Teks Iklan Berbasis Kontekstual.

Mengembangkan desain modul menulis teks iklan berbasis kontekstual dilakukan setelah proses analisis data dan identifikasi pembelajaran. Analisis data dilakukan di SMP Negeri H Wukirsari, pada siswa dan guru kelas VIII.b. tahap analisis kebutuhan dilakukan untuk mengetahui kebutuhan modul pada salah satu materi mata pelajaran bahasa Indonesia.

Penulis melakukan analisis kebutuhan dengan mewawancarai guru kelas VIII SMP Negeri H Wukirsari. Dari hasil analisis kebutuhan diperoleh informasi bahwa SMP Negeri H Wukirsari telah menggunakan

kurikulum 2013. Buku yang digunakan guru dalam mengajar yaitu buku Bahasa Indonesia kelas VIII yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia 2017. Dari hasil analisis kebutuhan penulis dapat mengembangkan modul menulis teks iklan berbasis kontekstual.

Dalam proses desain modul, sebelum peneliti mulai mengembangkan desain modul, terlebih dahulu peneliti memahami cara pengembangan modul dari beberapa referensi tentang pembuatan modul. Saran dari dosen pembimbing dan dosen penguji sangat membantu peneliti yang masih pemula dalam mengembangkan modul. Sebelum proses validasi peneliti juga meminta masukan dari beberapa teman serta beberapa guru tentang kemenarikan modul yang peneliti kembangkan.

Modul menulis teks iklan berbasis kontekstual pada bagian *cover*, awalnya peneliti mendesainnya untuk modul siswa terdapat gambar siswa sedang belajar berukuran sedang dan buku guru terdapat gambar siswa dan guru sedang belajar. Setelah melakukan proses validasi oleh tim ahli, ternyata ahli desain menyarankan untuk memberikan gambar yang sesuai dengan isi materi supaya menggambarkan ciri khas modul. Selain itu, ahli desain juga memberikan saran supaya gambar pada *cover* menyesuaikan ciri khas yaitu kontekstual, jadi gambar iklan yang diambil dari sekitar ranah wilayah Musi Rawas dan Lubuklinggau. Masukan dari ahli desain untuk *cover* buku guru dan modul siswa tidak perlu dibedakan karena sudah terdapat keterangan tulisan buku siswa dan buku guru.

Modul teks iklan dibuat untuk tingkat SMP/MTS kelas VIII, masukan dari ahli desain tulisan untuk tingkat SMP/MTS kelas VIII tidak perlu dibuat cukup dengan tulisan kelas VIII sudah mengarah untuk tingkat SMP/MTS. Berikut ini adalah tampilan dua desain *cover* sebelum dan sesudah validasi, *cover* sesudah validasi menjadi sampul untuk modul menulis teks iklan berbasis kontekstual.

Cover sesudah proses validasi terlihat lebih mencerminkan isi dari materi dibandingkan sebelum proses validasi. Berdasarkan pendapat peserta didik pada uji coba prototipe tentang penampilan modul menulis teks iklan berbasis kontekstual, peserta didik mengatakan menarik dan unik. Dengan begitu peserta didik akan tertarik untuk membaca modul tersebut dan mempelajarinya, sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai.

Gambar atau animasi tidak kalah pentingnya dalam mendesain modul. Gambar atau animasi memang bisa menarik peserta didik untuk mempelajarinya, tetapi juga bisa membingungkan peserta didik dalam memahaminya jika animasi atau gambar tidak sesuai dengan isi materi. Oleh karena itu, peneliti berusaha untuk memberikan animasi atau gambar yang sesuai dengan materi dan tidak memasukkan gambar atau animasi yang tidak perlu. *Spasi*, tanda baca, huruf, harus diperhatikan dengan cermat dan teliti supaya jelas serta tidak menimbulkan kebingungan dan makna ambigu bagi pembaca dalam memahaminya.

Ukuran modul menulis teks iklan berbasis kontekstual adalah 21 X 28 cm sehingga lebih praktis dan menarik. Sedangkan jenis huruf yang digunakan yaitu *times new roman*

dengan ukuran 12 serta 1.15 *spasi*. Pemilihan ukuran buku kecil berdasarkan buku referensi tentang pembuatan modul, selain itu kesan menarik dari ahli desain dan peserta didik yang menjadi keputusan peneliti untuk membuat modul berukuran kecil. Begitu juga penggunaan jenis huruf memperhatikan kemudahan untuk dibaca berdasarkan pendapat ahli kebahasaan serta peserta didik.

Modul menulis teks iklan berbasis kontekstual terdiri dari dua panduan, yaitu buku guru dan buku siswa. Perbedaannya pada buku guru terdapat kunci jawaban dari soal latihan yang terdapat dalam buku tersebut, sedangkan pada buku siswa tidak terdapat kunci jawaban hanya berupa latihan.

2. Valid, Praktis, dan Efektif Modul Menulis Teks Iklan Berbasis Kontekstual

Evaluasi kevalidan dalam modul menulis teks iklan berbasis kontekstual, dilakukan dengan mengadakan evaluasi tim ahli. Evaluasi tim ahli dilakukan oleh tiga ahli yaitu ahli desain, ahli kebahasaan dan ahli materi. Hasil evaluasi tim ahli berupa angket menjadi standar patokan apakah modul yang dikembangkan valid atau tidak.

Berdasarkan analisis dan perhitungan nilai angket dari ahli desain, modul menulis teks iklan berbasis kontekstual tergolong dalam kategori baik dengan persentase 80,77%, artinya modul menulis teks iklan berbasis kontekstual dalam desain telah valid. Modul direvisi sesuai dengan masukan, kritik dan saran dari ahli desain. Selanjutnya yaitu analisis dan perhitungan nilai angket dari ahli bahasa, modul menulis teks iklan berbasis kontekstual tergolong dalam kategori baik dengan persentase 75,00%, artinya modul menulis teks

iklan berbasis kontekstual dalam kebahasaan telah valid. Modul direvisi sesuai dengan masukan, kritik dan saran dari ahli desain. Proses validasi terakhir yaitu, analisis dan perhitungan nilai angket dari ahli materi. Materi modul menulis teks iklan berbasis kontekstual tergolong dalam kategori sangat baik dengan persentase 95,83%, artinya modul menulis teks iklan berbasis kontekstual dalam segi materi telah valid. Modul direvisi sesuai dengan masukan, kritik dan saran dari ahli desain. Secara keseluruhan hasil dari analisis dan perhitungan nilai angket dari tim ahli, modul menulis teks iklan berbasis kontekstual tergolong dalam kategori baik dengan persentase 80,03%, artinya modul menulis teks iklan berbasis kontekstual telah valid. Setelah modul direvisi sesuai dengan masukan, selanjutnya modul diuji cobakan pada peserta didik kelas VIII.b SMP Negeri H Wukirsari.

Kepraktisan dari modul menulis teks iklan berbasis kontekstual, dilakukan dengan uji coba prototipe atau evaluasi *one to one*, uji coba kelompok kecil, dan uji coba kelompok besar dengan menyebar angket. Uji coba *one to one* dilakukan dengan wawancara terhadap tiga orang peserta didik, dengan menjawab sejumlah pertanyaan yang mengandung tentang kepraktisan penggunaan modul menulis teks iklan berbasis kontekstual serta mengisi angket dan tergolong sangat baik 91,67%. Uji coba kelompok kecil dilakukan dengan pemberian angket mengenai kepraktisan penggunaan modul menulis teks iklan berbasis kontekstual pada tahap uji coba kelompok kecil tergolong sangat baik atau sangat positif dengan persentase 87,07%. Sedangkan penyebaran angket pada uji coba kelompok besar yang tergolong sangat positif dengan

persentase 89,58%. Berdasarkan persentase tersebut modul menulis teks iklan berbasis kontekstual sudah praktis untuk digunakan.

Uji coba modul menulis teks iklan berbasis kontekstual dalam proses mengajar dilakukan dengan metode ceramah, tanya jawab, penugasan, dan diskusi tentang materi menulis teks iklan yang terdapat dalam modul menulis teks iklan berbasis kontekstual. Nilai siswa dikatakan tuntas apabila mencapai nilai KKM bahasa Indonesia di SMP Negeri H Wukirsari sebesar 75. Berdasarkan hasil posttest 24 peserta didik kelas VIII,b dikatakan tuntas karena nilainya telah mencapai angka lebih dari KKM yang ditentukan, sedangkan 6 peserta didik mendapatkan nilai dibawah KKM sehingga belum tuntas.

Melalui latihan menulis teks iklan secara berkelompok maka diperoleh nilai posttest, nilai pretest dan posttest digunakan untuk mengetahui validasi instrumen. Berdasarkan hasil validitas instrumen memperoleh angka 0,99 yang dikategorikan sangat tinggi. Setelah validitas instrumen diketahui, langkah selanjutnya menentukan kesignifikan hubungan modul menulis teks iklan berbasis kontekstual dengan hasil belajar menulis teks iklan siswa kelas VIII.b SMP Negeri H Wukirsari menggunakan SPSS versi 16.

Berdasarkan perhitungan maka diketahui t_{hitung} sebesar 38.962, selanjutnya mencari t_{tabel} dengan tabel nilai-nilai dalam distribusi t. Taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan ($dk=df$) 29, maka diketahui $t_{tabel} = 1,70$. Berdasarkan kriteria pengujiannya yaitu jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, begitupun sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan perhitungan di atas yaitu

$t_{hitung} \geq t_{tabel}$ ($38.962 \geq 1,70$) menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti terdapat hubungan positif yang signifikan antara modul menulis tesk iklan berbasis kontesktual dengan hasil belajar menulis tesk iklan siswa kelas VIII SMP H Wukirsari. Dengan signifikan sebesar 0,0001 yang berarti lebih kecil dari 0,05 maka terjadi hubungan yang signifikan.

Langkah selanjutnya mencari nilai reliabilitas instrumen menggunakan rumus alpha. Supaya bisa menggunakan rumus alpha maka varians butir dan varians total harus diketahui terlebih dahulu. Berdasarkan perhitungan reliabilitas instrumen diketahui varians butir 19,96 sedangkan varians total 89,20, maka reliabilitas instrumen modul menulis teks iklan berbaisi kontesktual dikategorikan sangat tinggi dengan nilai 0,97. Langkah terakhir yaitu menghitung efektif tidaknya modul menulis teks iklan berbasis kontesktual *paired sample uji-t* dengan SPSS versi 16.

Berdasarkan tabel *paired samples statistik* diperoleh *mean* atau nilai rata-rata hasil sesudah belajar yaitu 78,69. Sedangkan nilai rata-rata hasil belajar sebelum sebesar 54,86. Jumlah responden atau siswa yang dijadikan sampel sebanyak 30 peserta didik, hubungan atau *correlations* dari nilai rata-rata sebelum dan sesudah dapat dilihat dari tabel *paired samples correlations*, pada kolom *sig*. Diperoleh 0,012 yang berarti lebih kecil dari alpha value (0,05), maka berdasarkan pengambilan keputusan dari uji *correlations* menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara data nilai rata-rata sesudah dan nilai rata-rata sebelum.

Selanjutnya mencari ada tidaknya perbedaan sebelum dan sesudah menggunakan modul menulis

teks iklan berbaisi kontesktual. Dapat diketahui pada *output paired samples test* berikut ini, nilai mean atau nilai rata-rata sebelum dan sesudah pada tabel di atas sebesar 2,39 dengan Sig. (2-tailed) sebesar $0,0001 < 0,05$. Karena nilai Sig. (2-tailed) diperoleh 0,0001 lebih kecil dari alpha value yaitu 0,05, maka kesimpulannya adalah terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah menggunakan modul menulis teks iklan berbasis kontesktual. Berdasarkan hasil kesimpulan penelitian tersebut, maka penggunaan modul menulis teks iklan berbasis kontesktual sudah valid, praktis, dan efektif.

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sucu Nur Amalia (2016) dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar Menulis Berita Peristiwa Multikultural dengan Pendekatan Kontekstual”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil uji validasi oleh guru dan ahli, yaitu untuk aspek penyajian materi memperoleh nilai sebesar 72,92, aspek isi/materi sebesar 76,62, aspek bahasa dan keterbacaan sebesar 83,34, dan aspek grafika sebesar 76,59. Dengan demikian, aspek penyajian materi dalam bahan ajar termasuk dalam kategori baik sedangkan aspek isi, bahasa dan keterbacaan dan grafika termasuk dalam kategori sangat baik.

Penelitian yang relevan lainnya yaitu Linda Astrini (2013) “Pengembangan Bahan Ajar Menulis Petunjuk Bagi Pembelajaran Dengan Pendekatan Kontekstual Pada Siswa SMP”. Nilai rata-rata yang diberikan oleh tiga orang guru dan dua orang ahli terhadap prototipe bahan ajar menulis petunjuk dengan pendekatan kontekstual, yaitu (1) aspek penyajian materi sebesar 69,79 termasuk dalam

kategori baik, (2) aspek isi/materi sebesar 79,17 termasuk dalam kategori baik, (3) aspek bahasa dan keterbacaan sebesar 80,42 termasuk dalam kategori baik, dan (4) aspek grafika sebesar 80,33 termasuk dalam kategori baik. Berdasarkan hasil penelitian dan penelitian yang relevan pengembangan modul menggunakan pendekatan kontekstual sangat efektif digunakan untuk menunjang proses pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan modul menulis teks iklan berbasis kontesktual siswa kelas VIII SMP Negeri H Wukirari. Maka penulis mengambil kesimpulan berdasarkan hasil validasi tim ahli terdapat beberapa perbaikan. Hasil dari keseluruhan komponen validasi tim ahli termasuk dalam kategori baik, dengan persentase 80.03%.

Kepraktisan modul menulis teks iklan berbasis kontesktual, dapat diketahui dengan uji coba prototipe dan uji coba kelompok kecil. Uji coba *one to one* (evaluasi prototipe) termasuk dalam kategori sangat positif yaitu dengan persentase 91,67% dan uji coba kelompok kecil dengan persentase 89,57%. Uji coba kelompok besar berdasarkan angket yang diberikan kepada siswa mendapatkan respon sangat positif dengan persentase 89,58%. Hal ini menunjukkan bahwa modul menulis teks iklan berbasis kontesktual sudah praktis.

Hasil validitas instrumen yaitu 0,99 masuk dalam kategori validitas sangat tinggi. Sedangkan hasil dari $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ ($38.962 \geq 1.70$) menunjukkan bahwa, terdapat hubungan positif yang signifikan antara modul menulis teks iklan berbasis kontesktual dengan hasil belajar menulis tesk iklan siswa kelas

VIII SMP Negeri H Wukirsari. Reliabilitas instrumen modul menulis teks iklan berbasis kontesktual dikategorikan sangat tinggi dengan nilai 0,97. Sedangkan hasil penghitungan paired samples T-test atau uji-t dengan SPSS versi 16, nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,0001 lebih kecil dari alpha value yaitu 0,05 hal ini menunjukkan perbedaan yang signifikan, antara nilai menulis teks iklan sebelum dan setelah siswa menggunakan modul menulis teks iklan berbasis kontesktual, artinya telah terbukti efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, N. S., Suprapti, & Mardikantoro, H. B. (2016). *Pengembangan Bahan Ajar*
- Hanafiah, & Cucu, S. (2009). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.
- Komalasari, K. (2011). *Pembelajaran Kontesktual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Refika Aditama.
- Kosasih, E. (2014). *Jenis-jenis Teks*. Bandung: Yrama Widya.
- Prastowo, A. (2015). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inofatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Rusman. (2012). *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Setyosari, P. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Tegeh, I. M., Jampel, I. N., & Ketut, P. (2014). *Model penelitian Pengembangan*. Yogyakarta: Garaha Ilmu.